Jurnal Ilmiah Ekonomi, Akuntansi, dan Pajak
Volume 3, Nomor 3, September 2026
E-ISSN: 3046-9422; P-ISSN: 3046-8752, Hal. 50-60
DOI: https://doi.org/10.61132/jieap.v3i3.2488
Tersedia: https://ejournal.areai.or.id/index.php/JIEAP

Pengaruh Inflasi, Kurs, dan Bagi Hasil terhadap Deposito Mudharabah pada Bank Muamalat Indonesia Periode Tahun 2017-2024

Nur Widayanti[1*], Hansen Rusliani[2]
[1-2]Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia
E-mail: nurwidayanti69@gmail.com[1], hareastoma@uinjambi.ac.id[2]
**Penulis Korespondensi: nurwidayanti69@gmail.com*

Abstract. *This study aims to analyze the influence of inflation, exchange rate, and profit-sharing rate on Mudharabah deposits at Bank Muamalat Indonesia during the 2017–2024 period. Macroeconomic variables such as inflation and exchange rate potentially affect investment preferences, while profit-sharing, as an internal factor, plays a key role in mobilizing third-party funds within Islamic banking. This research employs a quantitative associative approach using secondary data derived from quarterly financial reports of Bank Muamalat Indonesia and relevant macroeconomic indicators. Multiple linear regression analysis is applied to examine the relationships among variables. The results indicate that inflation has no significant effect on Mudharabah deposits. The exchange rate shows a negative and significant effect, while profit-sharing has a positive and significant effect. Simultaneously, all variables exert a significant influence with a coefficient of determination of 58.8%, leaving 41.2% explained by other factors outside this study. These findings highlight that profit-sharing is the dominant factor driving Mudharabah deposit growth, whereas certain macroeconomic conditions may reduce the attractiveness of Islamic investment instruments.*

Keywords: *Exchange Rate; Islamic Banking; Inflation; Mudharabah Deposits; Profit Sharing.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi, nilai tukar (kurs), dan tingkat bagi hasil terhadap deposito mudharabah pada Bank Muamalat Indonesia selama periode 2017–2024. Variabel makroekonomi seperti inflasi dan kurs memiliki peran dalam memengaruhi kondisi ekonomi serta preferensi investasi masyarakat, sedangkan tingkat bagi hasil sebagai faktor internal perbankan syariah menjadi salah satu komponen penting dalam menarik minat masyarakat untuk menempatkan dana pada produk deposito mudharabah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Data yang digunakan berupa data sekunder yang terdiri atas laporan keuangan triwulanan Bank Muamalat Indonesia dan data makroekonomi yang relevan selama periode penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel secara parsial maupun simultan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap deposito mudharabah. Kurs berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan tingkat bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap deposito mudharabah. Secara simultan, inflasi, kurs, dan bagi hasil berpengaruh signifikan dengan nilai koefisien determinasi sebesar 58,8%, sedangkan 41,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Temuan ini menegaskan bahwa tingkat bagi hasil menjadi faktor dominan dalam meningkatkan deposito mudharabah, sementara kondisi makroekonomi tertentu dapat memengaruhi keputusan investasi masyarakat.

Kata kunci: Bagi Hasil; Deposito Mudharabah; Inflasi; Kurs; Perbankan Syariah.

Naskah Masuk: 13 Mei 2025; Revisi: 14 Juni 2025; Diterima: 31 Juli 2026; Terbit: 01 September 2026

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia terus menunjukkan peningkatan, seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap layanan keuangan berbasis syariah. Salah satu instrumen penghimpunan dana utama pada perbankan syariah adalah deposito mudharabah, yakni simpanan berjangka yang menggunakan akad mudharabah dimana nasabah bertindak sebagai shahibul maal dan bank sebagai mudharib (Ismail, 2011).

Kinerja deposito mudharabah tidak terlepas dari pengaruh kondisi ekonomi makro, terutama inflasi, nilai tukar (kurs), dan tingkat bagi hasil. Inflasi, sebagai kenaikan harga secara umum dan berkelanjutan, dapat menurunkan nilai riil imbal hasil sehingga berpotensi mengurangi minat masyarakat untuk menempatkan dana dalam deposito mudharabah (Boediono, 2001). Sementara, pergerakan kurs rupiah terhadap dolar AS mencerminkan stabilitas ekonomi negara; depresiasi rupiah umumnya meningkatkan ketidakpastian dan memengaruhi preferensi nasabah dalam memilih instrumen investasi (Saputri, 2022).

Di sisi lain, tingkat bagi hasil merupakan faktor internal perbankan syariah yang sangat menentukan minat nasabah. Semakin tinggi tingkat bagi hasil yang ditawarkan, semakin besar pula potensi keuntungan yang diterima nasabah sehingga berdampak positif terhadap peningkatan jumlah deposito mudharabah (Ismail, 2011). Hal ini menunjukkan bahwa variabel internal seperti bagi hasil sering kali memiliki pengaruh lebih dominan dibandingkan variabel eksternal.

Hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan ketidakkonsistenan. Penelitian Manzilah & Suprihadi (2025) menemukan bahwa tingkat suku bunga konvensional berpengaruh signifikan terhadap deposito mudharabah, sedangkan inflasi dan bagi hasil tidak berpengaruh signifikan. Berbeda dengan itu, penelitian Fauziah & Segaf (2022) menunjukkan bahwa hanya tingkat bagi hasil yang berpengaruh signifikan secara parsial, sementara inflasi dan jumlah uang beredar tidak memberikan pengaruh yang berarti. Studi lain oleh Aswidarni (2022) juga mengonfirmasi bahwa inflasi dan BI Rate tidak berpengaruh signifikan, namun bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap deposito mudharabah.

Adanya perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan perlunya kajian lanjutan dengan data yang lebih mutakhir dan periode yang lebih panjang. Selain itu, dinamika ekonomi pasca-pandemi serta fluktuasi kurs rupiah yang cukup tinggi dalam beberapa tahun terakhir memberikan urgensi yang lebih kuat untuk meninjau kembali faktor-faktor yang memengaruhi deposito mudharabah, khususnya pada Bank Muamalat Indonesia sebagai bank syariah pertama dan pionir dalam industri perbankan syariah nasional.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh inflasi, kurs, dan tingkat bagi hasil terhadap deposito mudharabah pada Bank Muamalat Indonesia periode 2017–2024. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi empiris bagi literatur ekonomi syariah serta menjadi bahan evaluasi bagi industri perbankan syariah dalam mengoptimalkan strategi penghimpunan dana.

2. KAJIAN TEORITIS

Deposito Mudharabah

Deposito mudharabah merupakan produk penghimpunan dana pada bank syariah yang menggunakan akad mudharabah, dimana nasabah bertindak sebagai shahibul maal dan bank sebagai mudharib. Dana hanya dapat ditarik pada waktu yang telah disepakati sesuai jangka waktu, misalnya 1, 3, 6, atau 12 bulan (Ismail, 2011). Berbeda dengan deposito konvensional, imbal hasil deposito mudharabah bukan berupa bunga, melainkan nisbah bagi hasil. Semakin panjang jangka waktu deposito, biasanya semakin tinggi nisbah yang ditawarkan oleh bank syariah. Sebagai instrumen investasi, deposito mudharabah menjadi pilihan masyarakat yang menginginkan imbal hasil stabil, risiko rendah, dan tetap selaras dengan prinsip syariah. Kinerja deposito mudharabah sangat dipengaruhi oleh kondisi makroekonomi dan kebijakan internal perbankan.

Inflasi

Inflasi adalah kenaikan harga secara umum dan berkelanjutan yang menyebabkan turunnya daya beli masyarakat. Inflasi yang tinggi dapat mengurangi nilai riil imbal hasil investasi, sehingga memengaruhi keputusan investor dalam menempatkan dana, termasuk pada deposito mudharabah (Boediono, 2001). Kenaikan inflasi umumnya diikuti peningkatan risiko ekonomi dan perubahan perilaku investasi masyarakat. Dalam perbankan syariah, inflasi sering kali dikaitkan dengan sensitivitas imbal hasil karena sifat bagi hasil yang bergantung pada pendapatan bank. Jika inflasi tinggi tetapi pendapatan bank tidak meningkat, imbal hasil riil dapat menurun dan berdampak pada minat nasabah terhadap deposito mudharabah.

Nilai Tukar (Kurs)

Kurs merupakan nilai tukar antara mata uang negara domestik dengan mata uang asing. Perubahan kurs mencerminkan kondisi ekonomi makro, arus modal, dan stabilitas moneter. Nilai tukar yang berfluktuasi, terutama depresiasi rupiah terhadap dolar AS, dapat meningkatkan ketidakpastian ekonomi dan memengaruhi preferensi investasi masyarakat (Saputri, 2022). Dalam deposito mudharabah, pelemahan kurs dapat menurunkan daya tarik investasi domestik karena nilai riil keuntungan berpotensi tergerus. Sebaliknya, apresiasi

rupiah cenderung meningkatkan kepercayaan investor terhadap instrumen keuangan dalam negeri.

Bagi Hasil

Bagi hasil merupakan ciri utama produk perbankan syariah. Besarnya imbal hasil yang diterima nasabah berasal dari pendapatan bank yang dibagi berdasarkan nisbah yang telah disepakati. Semakin baik kinerja pembiayaan bank, semakin besar pendapatan yang dibagikan kepada nasabah (Ismail, 2011). Tingkat bagi hasil merupakan salah satu variabel yang paling sensitif dalam menarik minat penempatan dana. Penelitian-penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa bagi hasil sering kali memiliki pengaruh signifikan dibandingkan variabel makroekonomi lainnya.

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Saputri (2022) yang berjudul Pengaruh Inflasi, Kurs dan Tingkat Bagi Hasil terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Muamalat Indonesia (2017–2021). Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukan bahwa Inflasi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Muamalat Indonesia, sedangkan Kurs dan bagi hasil tidak berpengaruh secara parsial terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Muamalat Indonesia.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Efriyati et al. (2024) yang berjudul Pengaruh Bagi Hasil, dan Kurs Terhadap Pendapatan Bagi Hasil Nasabah Deposito Mudharabah (Studi Kasus Bank Muamalat Indonesia). Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukan bahwa signifikan secara parsial Bagi hasil berpengaruh positif terhadap Pendapatan Bagi Hasil Nasabah Deposito Mudharabah, sementara kurs tidak signifikan terhadap Pendapatan Bagi Hasil Nasabah Deposito Mudharabah.

Kemudian penelitian menurun Mistika (2024) yang berjudul Pengaruh Inflasi, BI Rate Dan Kurs terhadap Dana Pihak Ketiga Di Bank Umum Syariah Tahun 2018-2023. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukan bahwa variabel Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap dana pihak ketiga di Bank Umum Syariah. variabel BI Rate berpengaruh negative dan signifikan terhadap dana pihak ketiga di Bank Umum Syariah. variabel kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap dana pihak ketiga di Bank Umum Syariah.

Sementara penelitian yang dilakukan Jelika (2024) yang berjudul Pengaruh inflasi, BI 7 Day Repo Rate dan pendapatan perkapita terhadap tabungan mudharabah (studi pada bank muamalat Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda. Hasil

penelitian menunjukan bahwa inflasi, BI Rate dan pendapatan perkapita berpengaruh signifikan terhadap tabungan mudharabah pada bank muamalat Indonesia.

Operasional Variabel

Menghindari adanya kesalahan maka variabel-variabel yang digunakan dalam model analisis, maka berikut ini diberikan definisi operasional yang merupakan penjelasan dari variabel-variabel yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel.

Variabel	Konsep
Deposito Mudharabah (Y)	adalah produk simpanan berjangka di bank syariah yang menggunakan akad kerja sama usaha (mudharabah) pada periode 2017-2024 yang dinyatakan dalam satuan rupiah.
Inflasi (X_1)	adalah perubahan kenaikan harga-harga umum secara terus menerus yang dihitung dari tingkat inflasi di indonesia pada periode 2017-2024 yang dinyatakan dalam satuan persen.
Kurs (X_2)	adalah perbandingan nilai tukar rupiah yang dengan nilai mata uang suatu negara lain pada periode 2017-2024 yang dinyatakan dalam satuan rupiah.
Jumlah Bagi Hasil (X_3)	adalah total jumlah bagi hasil yang akan diterima oleh pihak ketiga (nasabah) simpanan deposito mudharabah pada periode 2017-2024 yang dinyatakan dalam satuan rupiah.

Sumber: Data diolah, 2026.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah serangkaian cara, langkah, atau prosedur yang digunakan secara sistematis dan terstruktur oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menafsirkan data guna memecahkan suatu masalah, menguji hipotesis, atau menjawab pertanyaan penelitian (Winarno, 2015). Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder bersumber dari Bank Muamalat Indonesia dan Badan Pusat Statistik tahun 2015-2024. Data yang digunakan meliputi deposito mudharabah, inflasi, kurs, dan jumlah bagi hasil. Analisis deksrifptif kuantitatif guna untuk menganalisis pengaruh inflasi, kurs, dan jumlah bagi hasil terhadap deposito mudharabah Bank Muamalat Indonesia menggunakan metode regresi linier berganda. Berikut adalah persamaan regresi yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \quad \text{..... I}$$

Keterangan:

Y: Variabel dependen (Deposito Mudharabah)

X_1: Variabel independen (Inflasi)

X_2: Variabel independen (Kurs)

X_3: Variabel independen (Bagi Hasil)

α: Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi

e: Error

Uji t statistik (parsial)

Uji t digunakan untuk melihat variabel independen dapat berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen secara (parsial). Apabila nilai probability t-hitung lebih kecil dari nilai kritis pada taraf signifikansi alfa 0,05%, artinya independent secara parsial berpengaruh signifikan terhadap dependen (Ghozali, 2019).

Uji F statistik (simultan)

Uji ini dilakukan untuk melihat ada hubungan antara variabel independent secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2019). Apabila nilai probabilitas F lebih kecil dari nilai kritis dengan taraf signifikansi alfa 0,05 persen, artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji koefisien determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan variabel independen mempengaruhi terhadap variabel dependen (Ghozali, 2019). Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriftip kuantatif merupakan metode yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi, kurs dan bagi hasil terhadap deposito Mudharabah pada Bank Muamalat Indonesia menggunakan metode regresi linier berganda. Berikut adalah hasil estimasi koefisien regresi linier berganda dengan SPSS yaitu:

Tabel 2. Hasil estimasi analisis regresi linier berganda.

Variabel	B	*Std. Error*
Konstanta	33,006	12,400
Inflasi (X_1)	0,106	0,177
Kurs (X_2)	-2,802	1,268
Bagi Hasil (X_3)	0,665	0,110

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 2 hasil penelitian diketahui persamaan regresi sebagai berikut :

$Y= 33,006 + 0,106\ X_1 - 2,802\ X_2 + 0,665\ X_3$ …….. II

Berdasarkan persamaan regresi diatas maka dapat diartikan bahwa nilai koefisien kostanta sebesar 33,006 artinya jika inflasi, kurs dan bagi hasil memiliki kostanta tetap tidak berubah maka deposito mudharabah pada Bank Muamalat Indonesia meningkat sebesar 33,006. Nilai koefisien regresi variabel inflasi sebesar 0,106 artinya, jika variabel inflasi meningkat 1 persen maka deposito mudharabah pada Bank Muamalat Indonesia meningkat

sebesar 0,106. Sementara nilai koefisien regresi variabel kurs sebesar -2,802 artinya, jika variabel kurs meningkat 1 rupiah maka deposito mudharabah pada Bank Muamalat Indonesia menurun sebesar 2,802. Sedangkan nilai koefisien regresi variabel bagi hasil sebesar 0,665 artinya, jika variabel bagi hasil meningkat 1 rupiah maka deposito mudharabah pada Bank Muamalat Indonesia meningkat sebesar 0,665.

Koefisien determinasi

Adapun besarnya pengaruh yang dijelaskan oleh variabel independent terhadap variabel dependent dapat dilihat dari nilai R square sebagaimana Tabel berikut:

Tabel 3. Koefisien determinasi.

Model	R	*R Square*	*Adjusted R Square*
1	0,792	0,628	0,588

Sumber: Data diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 3 bahwa diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,588 = 58,8 persen. Ini berarti variabel inflasi, kurs dan bagi hasil secara bersama-sama mempengaruhi variabel deposito mudharabah pada Bank Muamalat Indonesia sebesar 58,8 persen dan sisanya 41,2 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

Uji hipotesis

Dalam melihat pengaruh dilakukan uji hipotesis yang terdiri dari uji f statistik dan uji t statistik yang dilakukan sebagai berikut:

Pengaruh secara simultan

Melihat pengaruh secara simultan maka dilakukan uji hipotesis menggunakan taraf ukur tingkat signifikansi sebesar 95 persen atau dengan alfa 0,05 persen, demikian hasil estimasi sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Simultan.

	Sum of Squares	*df*	*Mean Square*	F	*Sig.*
Regression	7,539	3	2,513	15,745	0,000
Residual	4,469	28	0,160		
Total	12,008	31			

Sumber: Data diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 4 menunjukan bahwa hasil uji F statistik ini menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05 (0,000<0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi, kurs dan bagi hasil secara bersama-sama simultan mempengaruhi Deposito Mudharabah pada Bank Muamalat Indonesia.

Pengaruh secara parsial

Dalam melihat pengaruh secara parsial maka dilakukan uji hipotesis menggunakan taraf ukur tingkat signifikansi sebesar 95 persen atau dengan alfa 0,05 persen, demikian hasil estimasi sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Parsial.

Variabel	t Statistik	Sig	Alfa	Kesimpulan
Inflasi (X_1)	0,595	0,557	0.05	Tidak Signifikan
Kurs (X_2)	-2,209	0,035	0.05	Signifikan
Bagi Hasil (X_3)	6,053	0,000	0.05	Signifikan

Sumber: Data diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 5 menunjukan bahwa nilai signifikansi variabel Inflasi (X1) adalah sebesar 0,557. Hasil perhitungan tersebut menyatakan bahwa Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Deposito Mudharabah pada Bank Muamalat Indonesia dengan nilai signifikan yang lebih besar dari nilai probabilitas (0,557>0,05).

Nilai signifikansi variabel Kurs (X_2) adalah sebesar 0,035. Hasil perhitungan tersebut menyatakan bahwa Kurs berpengaruh signifikan terhadap Deposito Mudharabah pada Bank Muamalat Indonesia dengan nilai signifikan yang lebih kecil dari nilai probabilitas (0,035<0,05).

Nilai signifikansi variabel Bagi Hasil (X_3) adalah sebesar 0,000. Hasil perhitungan tersebut menyatakan bahwa Bagi Hasil berpengaruh signifikan terhadap Deposito Mudharabah pada Bank Muamalat Indonesia dengan nilai signifikan yang lebih kecil dari nilai probabilitas (0,000<0,05).

Pengaruh Inflasi terhadap Deposito Mudharabah pada Bank Muamalat Indonesia

Inflasi di Indonesia merupakan fenomena ekonomi yang terus dijaga kestabilannya oleh pemerintah dan Bank Indonesia demi melindungi daya beli masyarakat dari berbagai masalah ekonomi, seperti faktor musiman dan kondisi global. Namun, dalam perbankan syariah, penelitian menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah Deposito Mudharabah di Bank Muamalat Indonesia. Meskipun secara teori inflasi tinggi dapat menurunkan nilai riil uang, temuan ini justru menunjukkan arah hubungan positif di mana kenaikan inflasi tidak mengurangi minat nasabah (Mankiw, 2007). Hal ini mengindikasikan bahwa keputusan nasabah dalam menempatkan dananya tidak didorong oleh kondisi makroekonomi, melainkan lebih dipengaruhi oleh pertimbangan prinsip syariah, keamanan dana, serta sistem bagi hasil yang dianggap lebih adil dan transparan dibandingkan instrumen konvensional.

Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fauziah & Segaf (2022), yang sama-sama menyimpulkan bahwa inflasi tidak memengaruhi deposito mudharabah. Berbeda dengan bank konvensional di mana inflasi berdampak langsung pada naik-turunnya suku bunga, bank syariah menggunakan sistem bagi hasil yang membuat keputusan nasabah lebih kebal terhadap fluktuasi ekonomi. Sehingga, preferensi nasabah terhadap produk simpanan syariah lebih didorong oleh nilai keadilan, kepastian nisbah, dan prinsip keagamaan, sehingga stabilitas sistem bagi hasil menjadi faktor utama dalam mempertahankan kepercayaan nasabah terlepas dari perubahan tingkat inflasi.

Pengaruh Kurs terhadap Deposito Mudharabah pada Bank Muamalat Indonesia

Nilai tukar rupiah terhadap dolar AS merupakan indikator utama dalam menjaga kestabilan ekonomi yang berfluktuasi sangat memengaruhi kepastian investasi dan sektor perdagangan. Berdasarkan hasil penelitian, kurs terbukti berpengaruh signifikan dengan hubungan negatif terhadap Deposito Mudharabah di Bank Muamalat Indonesia. Hal ini berarti bahwa ketika nilai tukar meningkat atau rupiah melemah, jumlah penempatan dana masyarakat pada produk deposito mudharabah justru mengalami penurunan. Pelemahan rupiah memicu ketidakpastian makroekonomi yang membuat nasabah khawatir terhadap penurunan daya beli dan imbal hasil yang dianggap kurang kompetitif, sehingga nasabah cenderung mengalihkan dananya ke instrumen investasi lain yang lebih stabil dan mampu melindungi nilai asetnya (Risnaini, 2023).

Temuan ini menegaskan bahwa meskipun nasabah bank syariah mengutamakan prinsip keagamaan dan sistem bagi hasil, stabilitas kondisi makroekonomi seperti nilai tukar tetap menjadi pertimbangan penting dalam pengambilan keputusan investasi. Kesimpulan ini sejalan dan didukung oleh penelitian terdahulu dari Efriyati et al., (2024), yang juga menemukan bahwa depresiasi rupiah berdampak negatif terhadap produk berbasis mudharabah. Penyusutan nilai mata uang lokal tidak hanya menambah beban biaya riil, tetapi juga secara langsung memengaruhi persepsi risiko, sehingga fluktuasi kurs menjadi faktor penentu yang kuat bagi nasabah dalam menempatkan dananya pada instrumen keuangan syariah.

Pengaruh Bagi Hasil terhadap Deposito Mudharabah pada Bank Muamalat Indonesia

Sistem bagi hasil pada Bank Muamalat Indonesia merupakan mekanisme pembagian keuntungan berbasis prinsip syariah yang mengedepankan keadilan, transparansi, dan kemitraan antara nasabah (*shahibul maal*) dan bank (*mudharib*) tanpa melibatkan unsur riba. Berdasarkan hasil penelitian, bagi hasil terbukti berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap Deposito Mudharabah. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat bagi hasil yang ditawarkan, semakin besar minat nasabah untuk menempatkan

dananya. Imbal hasil yang kompetitif tidak hanya memberikan keuntungan finansial yang menarik, tetapi juga mencerminkan efisiensi manajemen investasi bank, sehingga memperkuat kepercayaan, kredibilitas, dan loyalitas nasabah untuk mempertahankan simpanannya dalam jangka panjang (Kasmir, 2013).

Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sehabudin et al., (2024), yang sama-sama menyimpulkan bahwa tingkat bagi hasil merupakan pertimbangan utama nasabah dalam memilih instrumen investasi syariah. Rate bagi hasil yang tinggi, yang dipengaruhi oleh jumlah dan jangka waktu simpanan serta pendapatan bank, terbukti mampu merangsang nasabah untuk menambah atau mempertahankan deposito mudharabah mereka. Sehingga, bagi hasil yang menarik dan transparan menjadi faktor penting yang tidak hanya mendorong pertumbuhan dana pihak ketiga, tetapi juga mendukung stabilitas dan keberlanjutan pembiayaan berbasis syariah di Bank Muamalat Indonesia.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis bahwa inflasi, kurs, dan bagi hasil secara simultan terbukti berpengaruh signifikan terhadap deposito mudharabah di Bank Muamalat Indonesia dengan kemampuan menjelaskan 58,8 persen, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian seperti kualitas layanan dan kepercayaan nasabah. Secara parsial, inflasi tidak berpengaruh signifikan karena fluktuasinya tidak menjadi pertimbangan utama nasabah dalam menempatkan dana. Sebaliknya, kurs berpengaruh negatif dan signifikan, di mana pelemahan nilai tukar rupiah cenderung menurunkan minat investasi akibat meningkatnya ketidakpastian ekonomi. Sementara, bagi hasil menjadi faktor penentu yang berpengaruh positif dan signifikan, karena semakin tinggi tingkat bagi hasil yang ditawarkan, semakin besar kecenderungan nasabah untuk menambah jumlah dana deposito mudharabah.

Saran yang dapat diberikan adalah Bank Muamalat Indonesia perlu meningkatkan stabilitas dan daya saing bagi hasil melalui optimalisasi penyaluran pembiayaan yang produktif agar pendapatan bank meningkat dan bagi hasil dapat ditingkatkan secara berkelanjutan. Serta, bank juga perlu memperkuat strategi pemasaran deposito mudharabah, khususnya pada segmen nasabah yang sensitif terhadap perubahan pendapatan investasi, serta meningkatkan komunikasi terkait kondisi ekonomi makro agar nasabah tetap percaya dan tidak mudah terpengaruh oleh fluktuasi kurs.

UCAPAN TERIMA KASIH

Bagian ini disediakan bagi penulis untuk menyampaikan ucapan terima kasih, baik kepada pihak penyandang dana penelitian, pendukung fasilitas, atau bantuan ulasan naskah. Bagian ini juga dapat digunakan untuk memberikan pernyataan atau penjelasan, apabila artikel ini merupakan bagian dari makalah konferensi/hasil penelitian.

DAFTAR REFERENSI

Aswidarni, S. (2022). Pengaruh inflasi, BI rate, dan bagi hasil terhadap deposito mudharabah Bank Muamalat Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah, 10*(2), 145–156.

Boediono. (2001). *Ekonomi makro*. BPFE.

Efriyati, S., Rahmani, R., & Syafina, A. (2024). Pengaruh bagi hasil dan kurs terhadap pendapatan nasabah deposito. *Jurnal Tabarru, 6*(1), 22–33.

Fauziah, I., & Segaf, M. A. (2022). Pengaruh nisbah bagi hasil, inflasi, dan jumlah uang beredar terhadap deposito mudharabah di Indonesia. *Jurnal Tabarru, 5*(2), 199–209. https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5(2).9681

Ghozali, I. (2019). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 update PLS regresi*. Universitas Diponegoro.

Ismail. (2011). *Perbankan syariah*. Prenadamedia Group.

Jelika, W. (2024). Pengaruh inflasi, BI 7 day repo rate, dan pendapatan per kapita terhadap tabungan mudharabah (Studi pada Bank Muamalat Indonesia). *Journal Ekonomi Syariah, 3*(1), 15–24.

Kasmir. (2013). *Bank dan lembaga keuangan lainnya*. Rajawali Pers.

Mankiw, N. G. (2007). *Makro ekonomi*. Erlangga.

Manzilah, N., & Suprihadi, D. (2025). Analisis dinamika bagi hasil deposito mudharabah, suku bunga, dan inflasi terhadap jumlah deposito mudharabah pada PT Bank Muamalat Indonesia. *RISTANSI, 8*(2), 44–57. https://doi.org/10.32815/ristansi.v5i2.2311

Mistika, D. P. (2024). Pengaruh inflasi, BI rate, dan kurs terhadap dana pihak ketiga di bank umum syariah tahun 2018–2023. *Jurnal Akuntansi Manajemen, 4*(2), 1–12. https://doi.org/10.59261/inkubis.v4i2.73

Risnaini, R. A. (2023). Pengaruh tingkat bagi hasil dan BI rate terhadap deposito mudharabah pada BPRS Al-Washliyah Medan. *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, 8*(4), 1221–1233.

Saputri, H. (2022). Pengaruh inflasi, kurs, dan tingkat bagi hasil terhadap dana pihak ketiga pada Bank Muamalat Indonesia periode 2017–2021. *Jurnal Manajemen Perbankan, 1*(2), 1–10.

Sehabudin, D., Keuis, H. S., & Nurhasanah, P. (2024). Pengaruh rate bagi hasil deposito terhadap pertumbuhan deposito mudharabah di PT BPRS HIK Parahyangan. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research, 4*(1), 4203–4210.

Winarno, W. W. (2015). *Analisis ekonometrika dan statistik dengan EViews* (Edisi ke-4). UPP STIM YKPN.